KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Sarat Rekayasa Tender Gorden
Tanggal : Senin, 09 Mei 2022
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : -

Sarat Rekayasa Tender Gorden

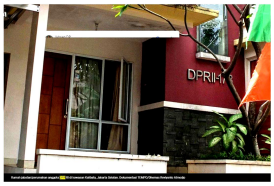

- Dimulainya banyak kejanggalan dalam proses tender pengadaan gorden rumah dinas anggota DPR.
- Sumur Ijin usaha hingga pengalaman yang ditunjukkan perusahaan hanya formalitas.
- Panitia lelang memenangkan perusahaan yang menggunakan nilai penawaran tertinggi.

JAKARTA – Proyek ambisius[1] mengenakan[2] kantor[3] ke[4] pengadaan[5] dalam proses tender[6] gorden rumah dinas anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Berbagai kejanggalan itu mengarah pada dugaan rekayasa lelang proyek sejak awal untuk memenangkan perusahaan tertentu.

Peneliti dari Indonesia Corruption Watch (ICW), Wana Alamsyah, mengatakan ada beberapa indikasi bahwa pelelangan ini didapa sudah diatur sejak awal. Misalnya, hanya satu dari tiga perusahaan yang mengajukan penawaran yang dinyatakan memenuhi kualifikasi atau syarat.

"Kami menduga ada potensi kecurangan dalam proses ini. Sebab, dari tiga perusahaan yang mengajukan penawaran, hanya PT Bertiga Mitra Sehati yang dianggap memenuhi kualifikasi," kata Wana, Minggu, 8 Mei 2022.

Menurut Wana, indikasi dugaan rekayasa tender sejak awal ini terpantau dari syarat administrasi peserta tender yang ditentukan panitia lelang. Salah satu syarat tersebut adalah perusahaan yang mengusung satu merek di bidang interior.

Hasil pengecekan ICW pada Sistem Informasi Kinerja Penyedia (SIKaP) milik Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang-Jasa Pemerintah (LKPP), hanya PT Bertiga Mitra Sehati yang mempunyai klasifikasi buka lapangan usaha Indonesia di bidang usaha dekorasi interior.

"Ini menunjukkan dugaan latihya proses pengadaan tersebut hanya bersifat formalitas. Sedangkan penentuan sudah ditentukan sejak awal sehingga tidak ada kompetisi antar-penyedia," kata Wana.

Menurut Wana, semua dengan pengadaan awal berdasarkan di SIKaP LKPP tertera klasifikasi satu usaha perusahaan di bidang dekorasi interior. Namun, saat ia mengecekan ketebuk beberapa jam setelah berdasarkan mengirim cilo ke media nama tentang pelelangan tersebut, klasifikasi usaha PT Bertiga Mitra Sehati sudah tak lain dalam lagi. "Seperti saya sebutkannya ditelepon," katanya.

Kantor pekan lalu, panitia lelang Sekretariat DPR mengumumkan pemenang lelang tender pengadaan gorden dan Aksesorinya rumah dinas anggota DPR di Kalibata, Jakarta Selatan. Panitia mengumumkan pemenang proyek senilai Rp 48,7 miliar itu adalah PT Bertiga Mitra Sehati. Perusahaan ini mengajukan penawaran Rp 48,77 miliar.

Dua perusahaan lainnya, yakni PT Sultan Sukses Mandiri dan PT Panderman Jaya, yang mengajukan penawaran lebih tersebut, justru tak terpilih sebagai pemenang lelang. Alasan panitia yang dikutip dari situs web LPSE DPR, PT Sultan Sukses Mandiri tidak melampirkan nilai pekerjaan sejenis tertinggi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Lalu PT Panderman Jaya belum mengunggah izin usaha dekorasi interior.

Sekretaris Jenderal DPR Indra Iskandar. Indra mengenali proses pengadaan gorden rumah dinas anggota DPR sudah dijadwalkan sejak 2019, tapi tidak terealisasi. Anggarannya baru tersedia pada tahun ini.

PT Bertiga Mitra Sehati juga tidak mempunyai pencantuman kualifikasi. Dengan kode KBLI 47591 Perdagangan Eceran Alat Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya YTDL. Kode ini mencakup perdagangan eceran alat perlengkapan rumah tangga lainnya yang tidak diklasifikasikan di tempat lain dalam perdagangan eceran, seperti peralatan dapur, peralatan makan, dan peralatan rumah tangga lainnya.

Layar situs web perusahaan, www.bertigamitrasehat.com, perusahaan ini mengklaim bergerak di bidang kontraktor dan penyedia interior serta sistem integrasi dalam bidang teknologi dan informatika. Perusahaan ini juga mengklaim memiliki banyak klien dari perusahaan swasta ataupun instansi pemerintah, seperti PT Angkasa Pura II, Direktorat Jenderal Imigrasi, serta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Namun, dari sejak proyek yang ditangani di situs web perusahaan, masih di antaranya merupakan pengadaan barang dan jasa tentang interior dan teknologi (IT). Satu lagi adalah proyek pengadaan gorden rumah dinas anggota DPR.

Peneliti dari Forum Masyarakat Pelaku Pengadaan Indonesia (Formappi), Lucius Karus, mengatakan semua berdasarkan rumahpati, PT Bertiga Mitra Sehat dalam lelang tersebut di bidang interior seperti yang dipersyaratkan Sekretariat Jenderal DPR.

"Sejauh DPR mencantumkan perusahaan yang mau mengikuti proses pengadaan bisa sekan di bidang interior, sedangkan PT Bertiga baru bergerak kan saja di kalahkan proses pengadaan di bidang interior di situs webnya terlihat pengadaan gorden rumah dinas anggota DPR," kata Lucius.

Ia menilai PT Bertiga memang patut diberikan pengadaan perusahaan. Sebab, hasil riset Formappi, perusahaan ini tentu kurang memenangi tender proyek IT. Kesanggupan lain, kata Lucius, PT Bertiga mencantumkan penawar tertinggi pengadaan gorden rumah dinas anggota DPR, tapi justru dimenangkan.

Koordinator Masyarakat Anti-Korupsi Indonesia (MAKI), Boyamin Saiman, mengatakan panitia Lucius. Boyamin menyoroti pertimbangan sebanggan ketika perusahaan pemang PT Bertiga dinyatakan tidak memenuhi syarat. Menurut dia, semestinya PT Sultan Sukses Mandiri dan PT Panderman Jaya gugur sejak lane syarat pelelangan jika memang dinilai tak memenuhi syarat. Tapi, faktanya, kedua perusahaan tetap mengikuti tahap lelang berikutnya hingga mengajukan penawaran.

Kejanggalan berikutnya, kata Boyamin, kedua perusahaan menentaya tidak lebih hingga tahap pengajuan penawaran, jika penawaran tersebut memancarkan barang di luruh spesifikasi yang ditentukan panitia lelang.

"Saya rakan dua perusahaan hanyaa sebanarnya memenuhi persyaratan dan mampu memenuhi spesifikasi karena barang ini sudah disiri di pasar," kata Boyamin. Ia pun menduga Badan Urusan Rumah Tangga (BURT) DPR mengatur rantai kejanggalan tender ini.

Anggota BURT DPR, Nevin Wijaya, menggunakan BURT tidak mewenangi pasalan lelang untuk mengkondisikan proyek tender rumah dinas anggota DPR tersebut. "Setahu saya, kami akan tanyakan," kata politikus Partai Gerindra ini.

TIKAR WAHYU | TEMPO KUDUS